

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari manusia selalu melibatkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Komunikasi secara verbal merupakan komunikasi paling dominan yang digunakan manusia. Dalam berkomunikasi, seorang penutur biasanya berusaha menyampaikan ujarannya dengan sempurna. Pada praktiknya, produksi ujaran tidak selalu sempurna, dan sering kali terjadi senyapan dalam tuturannya. Senyapan terjadi dalam percakapan untuk sejumlah alasan, misalnya untuk bernapas, berpikir, mencari kata dan mengambil giliran dalam berbicara. Moller menyatakan bahwa manusia memproduksi hingga 150 kata per menit dalam komunikasi verbal¹. Padahal dalam komunikasi proses produksi merupakan hal yang kompleks terdiri dari konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi².

Pada kenyataannya, manusia seringkali mengalami kesalahan karena adanya hambatan dalam bertutur. Hambatan yang terealisasi berupa diam; pengucapan bunyi, kata, klausa yang tidak termasuk dalam pesan yang dituturkan; dan sebagainya merupakan bukan bentuk ujaran yang ideal dan lancar. Ujaran dikatakan ideal apabila terwujud dalam bentuk ujaran yang lancar dinilai saat ujaran dimulai sampai ujaran selesai, ujaran dengan kata-kata yang dirangkai dengan rapi, tuturan diujarkan dalam suatu ujaran tak terputus, serta senyapan hanya terjadi pada konstituen-konstituen yang harus disenyapi.

Penelitian ini meneliti mengenai senyapan dalam produksi ujaran yang termasuk dalam kajian psikolinguistik. Psikolinguistik secara etimologi adalah gabungan dari kata psikologi dan linguistik. Linguistik mengkaji struktur bahasa, psikologi mengkaji proses berbahasa. Keduanya memiliki kesamaan dalam meneliti bahasa sebagai objek formalnya, namun cara dan tujuannya yang berbeda.

¹ Fida Pangesti, "Senyapan Dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran," *Hasta Wiyata*, Vol. 2, No. 1, hlm 8, <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.02>, (Malang 2019).

² Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), hlm. 141.

Psikolinguistik memiliki beberapa subdisiplin, diantaranya psikolinguistik perkembangan, subdisiplin ini berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa. Psikolinguistik perkembangan mengkaji proses pemerolehan fonologi, proses pemerolehan semantik, dan proses pemerolehan sintaksis³.

Senyapan memainkan peran penting dalam pola ritme ucapan di dalamnya kelompok kata yang diucapkan dengan kecepatan tertentu dan dibagi dengan jeda. Jeda juga termasuk dalam fakta tata bahasa yang menandai batas-batas kelompok intonasi dan bertepatan dengan batas sintaksis⁴. Terdapat berbagai alasan seseorang senyap saat berbicara, yang pertama saat seseorang belum siap untuk berbicara, sehingga dia akan senyap sebentar untuk mencari kata dan melanjutkannya. Kedua, senyap terjadi saat seseorang lupa pada kata yang akan diucapkan. Ketiga, saat seseorang harus berhati-hati dalam memilih kata agar tidak ada dampak yang merugikan. Senyapan juga dapat terjadi karena adanya masalah pernapasan penutur. Senyapan dapat terjadi dalam waktu yang singkat maupun waktu yang sangat panjang. Letak senyapan dapat dijumpai dalam berbagai bahasa yang berbeda, tergantung pada karakteristik dari suatu bahasa.

Kesalahan dalam berbicara dapat terjadi pada siapa saja seperti terjadinya kesenyapan dalam produksi tuturan, termasuk pembawa acara yang notabene sudah ahli dalam berbicara di depan umum. Kesenyapan yang berulang-ulang kali terjadi pada pembicara dalam satu waktu, diduga ada hubungannya dengan topik yang dibahas pembicara pada saat itu ataupun karena faktor fisiologis (durasi dan inkompresibilitas yang melekat). Dapat dilihat bahwa durasi mempengaruhi setiap tingkat produksi suara. Pembicara diduga tidak siap dengan apa yang akan dituturkan sebab kurang menguasai topik tersebut. Sebaliknya, kesenyapan akan berkurang jika pembicara pada dasarnya memiliki pengetahuan luas tentang topik yang akan dibahas.

³ AbdulChaer, *Psikolinguistik Kajian Teori*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), hlm. 5.

⁴ Magdaléna Bilá & Anna Džambová, "A Preliminary Study on the Function of Silent Pauses in L1 and L2 Speakers of English and German," *Brno Studies in English*, Vol. 37, No. 1, hlm. 22, file:///C:/Users/WIN10/Downloads/A_Preliminary_Study_on_the_Function_of_Silent_Paus.pdf, (Jerman, 2011).

Belakangan ini program *talkshow* sedang banyak mendapat perhatian dari masyarakat luas, sehingga marak disiarkan oleh televisi. Dari banyaknya acara *talkshow* yang disiarkan, “*Indonesia Lawyers Club*” merupakan program *talkshow* yang berbeda dari acara lain, mendapat banyak perhatian dari masyarakat luas karena mengangkat masalah hukum dan kriminalitas yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia. Acara ini berlangsung selama 210 menit dan dipandu oleh Karni Ilyas. ILC disiarkan setiap hari Selasa pukul 20:00 WIB dan Minggu pukul 19:30 WIB.

Penelitian ini menarik bagi penulis karena fenomena senyapan sering terjadi dalam kehidupan sosial, namun sering kali tidak disadari penyebab terjadinya senyapan. Selain itu terdapat beberapa hal yang menarik perhatian dalam tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club*. Selain, sering kali mengangkat isu hangat di Indonesia, acara ini juga menarik perhatian karena selalu menghadirkan bintang tamu dari berbagai kalangan, dari para ahli, politikus, dan selebriti. Selain bintang tamu yang luar biasa, pembawa acara *Indonesia Lawyers Club* juga banyak mengambil perhatian. Dalam tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club*, Karni Ilyas sering kali terjadi senyapan dalam produksi tuturnya sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya pada tayangan *Indonesia Lawyers Club* episode “Waduh, Kok Kejaksaan Agung Terbakar?” adanya senyapan terisi yang terjadi dalam tuturan Karni Ilyas “apalagi...*eh*....(240md) jaksa agung muda.....(1390md) dipatahin leher komisi itu... (Karni Ilyas, VI, 2.42.13-2.42.17)”⁵. Karni Ilyas juga mengisi senyapan dengan bunyi-bunyi tertentu seperti *eh* dan *apa itu* sebagai pengisi senyapan, seperti pada mungkin karena kehati-hatian untuk tidak menimbulkan dampak yang keliru.

Data penelitian ini difokuskan pada tuturan lisan Karni Ilyas, pembawa acara “*Indonesia Lawyresr Club*”. Karni Ilyas merupakan serorang wartawan dan presenter yang sudah lama aktif dalam dunia pertelevisian. Namanya terus berkibar setelah membawakan acara “*Indonesia Lawyer Club*” di stasiun televisi TV One. Karni Ilyas merupakan presenter yang mendapat beberapa penghargaan bergengsi di antaranya, peghargaan Bintang Mahaputra dari pemerintah RI pada tahun 1999, penghargaan

⁵ “Indonesia Lawyers Club, ‘Waduh, Kok Kejaksaan Agung Terbakar?’”, <https://youtu.be/SZgRri9Y190>, (diakses 2 Desember 2020).

dengan kategori Presenter *Talkshow* Berita & Informasi *Panasonic Gobel Awards* tahun 2013, penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2015 kategori Presenter Pria Terfavorit, penghargaan *Panasonic Gobel Awards* 2016 kategori Presenter *Talkshow* Terfavorit, dan penghargaan *Panasonic Gobel Awards* 2018 kategori Presenter *Talkshow* Berita⁶.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada senyapan diam dan senyapan terisi. Terdapat tiga tahapan yang dilalui untuk dapat disajikan sebagai sebuah tulisan yakni, pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh video *talkshow* “*Indonesia Lawyers Club*” dari laman youtube.com. Video yang sudah diunduh kemudian ditranskripsi secara ortografis dengan cara mendengarkan video secara berulang-ulang untuk memastikan validitas dari transkripsi. Selanjutnya, hasil transkrip ditambahkan keterangan letak senyapan secara manual. Letak senyapan diperiksa dan durasi senyapan dihitung melalui alat bantu aplikasi *Audio Stretch*. Aplikasi ini merupakan aplikasi memutar audio berbentuk gelombang nada sehingga dapat didengarkan kata demi kata, memudahkan untuk mentranskripsi⁷.

Berdasarkan hasil transkripsi, selanjutnya dilakukan penghitungan persentase senyapan yang dilakukan penutur (per durasi bicara) sehingga dapat diketahui senyapan tercepat, terlama, serta rata-rata durasi waktu senyap yang dilakukan oleh penutur. Setelah itu menganalisis fungsi senyapan dari keberadaan senyapan dalam tuturan Karni Ilyas selama *talkshow* berlangsung. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada senyapan tuturan lisan pembawa acara “*Indonesia Lawyer Club*” Karni Ilyas yang ditayangkan di stasiun TV One.

⁶ Daryono, “PENYEBAB ILC TvOne DITUTUP - Diskusi 15 Desember Jadi Episode Terakhir ILC, Sengaja Dihentikan?,” <https://pontianak.tribunnews.com/>, (diakses 11 Januari 2020).

⁷ Admin, “AudioStretch,” n.d., <https://www.audiostretch.com/>.

Subfokus dari penelitian ini adalah senyapan diam dan senyapan terisi pada tuturan lisan pembawa acara “*Indonesia Lawyers Club*” Karni Ilyas yang ditayangkan di stasiun TV One. Subfokus kedua adalah mencari penyebab atau alasan terjadinya senyapan. Subfokus ketiga adalah menghitung durasi senyapan dalam ujaran Karni Ilyas dalam acara *talkshow “Indonesia Lawyers Club”*, kemudian mencari persentase dari durasi senyapan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut,

Bagaimana senyapan dalam ujaran Karni Ilyas pada *talkshow “Indonesia Lawyer Club”* ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Berikut penjabaran manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendalami pengembangan kajian dalam bidang Piskolinguistik, khususnya dalam produksi kalimat yakni senyapan atau ketidakfasihan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai psikolinguistik khususnya pada jenis senyapan diam dan terisi bagi mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian dengan jenis yang sama.

